



Penguatan Nilai Etika dan Moral Melalui Sosialisasi Anti *Bullying* : Studi Kasus SD Negeri 02 Desa Banyuurip

Strengthening Ethical and Moral Values Through Anti Bullying Socialization: Case Study of SD Negeri 02 Banyuurip Village

Adhi Prasajo Rahman^{*1}, Nurul Zuhroh², Arina Fahma³, Milda Fatia Rahma⁴, Maulida Nur Tazkia⁵, Rijal Zultianda⁶, M. Alfarabi Baihaqi⁷, Ana Zahrotun Nihayah⁹
¹⁻⁹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi Penulis : adiprasajorahman@gmail.com*

Article History:

Received: Juli 23, 2024

Revised: Agustus 09, 2024

Accepted: Agustus 25, 2024

Online available: Agustus 27, 2024

Keywords: Socialization, Anti, Bullying

Abstract: Bullying is a phenomenon that has become a global concern in recent decades. This problem is not limited to one country or culture, but is widespread throughout the world, reaching various levels of society, including in educational environments. The purpose of this implementation is to improve the ability and awareness of bullying and also children's literacy interests at SDN 2 Banyuurip. There are 3 methods used in this implementation, namely: preparation stage, assessment stage, program implementation stage. With this anti-bullying socialization at SDN 02 Banyuurip Village which can help reduce bullying behavior in the educational environment, teaching about empathy and respect for differences can help children understand and respect each other. Social relationships between are often closer because they grow up in small communities. Peer pressure can affect children's behavior, both in terms of bullying and positive attitudes. building supportive and inclusive social groups can help minimize bullying.

Abstrak

Bullying atau perundungan merupakan fenomena yang telah menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir. Masalah ini tidak hanya terbatas pada satu negara atau budaya, tetapi tersebar luas di seluruh dunia, menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran tentang bullying dan juga minat literasi anak di SDN 2 Banyuurip. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini ada 3 macam yaitu: tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap pelaksanaan program. Dengan ini sosialisasi anti bullying di SDN 02 Desa Banyuurip yang mana dapat membantu mengurangi perilaku bullying di dalam lingkup pendidikan, pengajaran tentang empati dan penghargaan terhadap perbedaan dapat membantu anak-anak memahami dan menghargai satu sama lain. Hubungan sosial antara seringkali lebih erat karena mereka tumbuh dalam komunitas kecil. Tekanan dari teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku anak, baik dalam hal bullying maupun sikap positif. membangun kelompok sosial yang mendukung dan inklusif bisa membantu meminimalkan bullying.

Kata Kunci: Sosialisasi, Anti, Perundungan.

1. PENDAHULUAN

Kurangnya kesadaran siswa di SD Negeri 02 Desa Banyuurip dalam meningkatkan etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari serta lingkungan menjadi masalah utama yang memengaruhi individu dan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, sosialisasi anti-bullying diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap etika dan moral, sehingga tercipta hubungan yang positif, penerapan terhadap kode etik, memiliki empati, kerjasama yang kuat, bertanggung jawab, serta pendidikan berkarakter. Saat ini, banyak siswa bahkan masyarakat luar yang kurang memahami cara beretika dan bermoral. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sosialisasi anti-bullying agar siswa dan masyarakat luar dapat menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam pembentukan karakter yang baik. Pendidikan etika dan moral memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Etika dan moral adalah aspek yang tak terpisahkan dari pendidikan, karena melalui pengenalan, pemahaman, dan praktik nilai-nilai moral, siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki integritas yang tinggi.

Bullying atau perundungan merupakan fenomena yang telah menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir. Masalah ini tidak hanya terbatas pada satu negara atau budaya, tetapi tersebar luas di seluruh dunia, menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan. Bullying di sekolah telah menjadi isu yang serius yang mempengaruhi jutaan anak di seluruh dunia. Dampaknya bisa merusak, tidak hanya bagi korban langsung, tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah dan masyarakat tempat mereka tinggal. Dalam konteks ini, sekolah dasar, sebagai tempat pertama di mana anak-anak mulai terlibat dalam interaksi sosial yang terstruktur, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku mereka. Sekolah adalah lingkungan di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka selama masa perkembangan dan pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah memberikan perlindungan, dukungan, dan bimbingan yang memadai untuk melindungi anak-anak dari pengalaman yang merugikan seperti bullying.

SD Negeri 02 Desa Banyuurip, seperti banyak sekolah dasar lainnya di seluruh dunia, tidak luput dari masalah bullying. Terletak di lingkungan yang mungkin memiliki dinamika sosial dan budaya tertentu, SD ini menghadapi tantangan khusus dalam menangani masalah ini. Kondisi sosial ekonomi, pola interaksi antar siswa, serta faktor-faktor lingkungan dapat memengaruhi tingkat keparahan dan prevalensi bullying di sekolah. Oleh karena itu, memahami konteks lokal dan dinamika internal sekolah menjadi penting dalam merancang

strategi yang efektif untuk mencegah dan mengatasi masalah ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan dampak negatif bullying telah meningkat secara signifikan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami konsekuensi fisik, emosional, dan psikologis dari perilaku bullying baik bagi korban maupun pelaku. Dampak fisik seperti luka memar, cedera serius, bahkan kematian, menjadi sorotan utama dalam diskusi tentang kekerasan di sekolah. Namun, tidak kalah pentingnya adalah dampak psikologis dan emosional yang bisa jauh lebih merusak. Depresi, kecemasan, rendahnya harga diri, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri adalah beberapa contoh dampak psikologis yang sering dialami oleh korban bullying.

Lebih jauh lagi, bullying juga memiliki dampak yang melampaui individu yang terlibat secara langsung. Lingkungan sekolah yang terinfeksi oleh budaya bullying dapat menciptakan suasana yang tidak aman dan tidak nyaman bagi semua peserta didik. Siswa-siswa yang tidak terlibat langsung dalam tindakan bullying juga dapat merasa cemas dan takut akan menjadi target berikutnya. Selain itu, budaya bullying dapat mempengaruhi kualitas belajar dan prestasi akademis secara keseluruhan, karena ketidakstabilan emosional dan psikologis yang mungkin dirasakan oleh para korban.

Dalam konteks yang lebih luas, pencegahan dan penanggulangan bullying di sekolah juga berkaitan erat dengan misi pendidikan yang lebih besar, yaitu membentuk individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan tidak hanya tentang pemberian pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan rasa hormat dalam budaya sekolah menjadi esensial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik.

Melihat pentingnya isu bullying dan dampaknya yang luas, upaya untuk mencegah dan mengatasi masalah ini perlu menjadi prioritas bagi setiap lembaga pendidikan. Sekolah, sebagai lembaga yang bertanggung jawab langsung atas kesejahteraan anak-anak selama jam-jam sekolah, memiliki peran yang krusial dalam memimpin upaya-upaya ini. Dalam hal ini, SD Negeri 02 Desa Banyuurip memiliki tanggung jawab moral dan praktis untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan inklusif bagi semua peserta didiknya.

Dengan pemahaman akan konteks yang mendalam ini, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya mengembangkan kesadaran siswa terhadap nilai etika dan moral peserta didik melalui sosialisasi anti bullying di SD Negeri 02 Desa Banyuurip. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku anti

bullying. Dengan demikian, diharapkan bahwa artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bullying di lingkungan pendidikan lokal, serta memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang dikaji dalam artikel, yaitu: (1) Bagaimana peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anak? (2) Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap karakter anak?.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari subjek penelitian dalam proses pengumpulan data dan tindakan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Melakukan diskusi awal dengan guru, siswa, dan orang tua di SD Negeri 02 Desa Banyuurip untuk mengidentifikasi masalah terkait bullying dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi nilai etika dan moral siswa.

a. Perencanaan Tindakan

Merancang program sosialisasi anti bullying yang akan dilaksanakan di sekolah. Program ini direncanakan bersama dengan seluruh anggota tim, termasuk siswa, untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai etika dan moral serta strategi untuk mencegah bullying, dengan partisipasi dari seluruh anggota tim.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Selama pelaksanaan, tim melakukan observasi terhadap perilaku siswa untuk melihat dampak langsung dari kegiatan sosialisasi terhadap pemahaman dan praktik mereka terkait nilai etika dan moral. Dengan ini kami juga menghimbau kepada sekolah untuk mengadopsi program sosialisasi ini sebagai bagian dari kurikulum atau kegiatan rutin untuk memastikan penguatan nilai etika dan moral terus berjalan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Dalam Memberikan Perhatian Terhadap Anak

Peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anak mengenai bullying sangat penting dalam melindungi anak-anak dari pengalaman traumatis dan berpotensi merugikan akibat perilaku intimidasi. Orang tua memiliki peran penting sebagai pilar pendukung dan pembimbing bagi anak-anak, termasuk dalam hal mengenali, mencegah, dan menangani kasus bullying. Salah satu cara penting yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan mendengarkan dan berkomunikasi secara terbuka dengan anak mengenai potensi risiko dan

dampak negatif dari bullying. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka, anak akan lebih mudah untuk berbagi pengalaman mereka, termasuk jika mereka menjadi korban bullying. Orang tua juga perlu memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya memberi tahu orang dewasa jika mereka mengalami atau menyaksikan kasus bullying (Dhani, 2014). Orang tua juga perlu memberikan pendampingan moral dan dukungan emosional kepada anak dalam menghadapi bullying. Mereka perlu memberikan pengertian bahwa anak tidak bersalah atas kejadian tersebut dan membantu anak untuk mengatasi rasa takut dan trauma akibat bullying. Orang tua juga perlu bekerja sama dengan pihak sekolah dan guru untuk mencari solusi terbaik dalam menangani kasus bullying yang terjadi pada anak.

Studi menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anak tentang bullying dapat membantu mengurangi risiko anak menjadi korban atau pelaku bullying. Dengan adanya dukungan dan bimbingan yang baik dari orang tua, anak akan lebih mampu menghadapi dan mengatasi kasus bullying dengan lebih baik. Oleh karena itu, orang tua perlu mengambil peran yang aktif dalam melindungi anak-anak dari ancaman bullying dan membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anak tentang bullying sangat penting untuk melindungi anak-anak dari dampak negatif perilaku intimidasi. Melalui komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan kerjasama dengan pihak sekolah, orang tua dapat membantu anak-anak untuk mengatasi kasus bullying dan tumbuh menjadi individu yang kuat dan berdaya. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk aktif terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka sebagai bentuk perlindungan dan dukungan dalam menghadapi realitas kehidupan sehari-hari.

Bullying telah menjadi masalah yang lazim di ranah sekolah saat ini, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Bullying tidak hanya mempengaruhi korban secara mental dan emosional, tetapi juga berdampak jangka panjang pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Hawker, 2000). Untuk memerangi Bullying, orang tua harus memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak mereka tentang dampak buruk perundungan dan mempromosikan perilaku anti Bullying. Melalui sosialisasi, yang melibatkan pengajaran kepada anak-anak tentang perilaku sosial yang tepat dan membina hubungan yang positif dengan orang lain. Dengan terlibat dalam percakapan tentang bullying dan dampak negatifnya, orang tua dapat membantu anak-anak memahami pentingnya menentang bullying dan mendukung mereka yang dirundung.

Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan dan perilaku anak-anak mereka, dan sangat penting bagi mereka untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, empati, dan rasa hormat sejak dini. Selain itu, orang tua juga dapat mencontohkan perilaku anti bullying

sendiri dengan menunjukkan kebaikan, empati, dan rasa hormat kepada orang lain. Anak-anak belajar melalui contoh, dan ketika mereka melihat orang tua mereka menganjurkan kebaikan dan inklusivitas, mereka cenderung akan mengikutinya. Lebih jauh, orang tua juga dapat memberikan panduan tentang cara menangani situasi perundungan, seperti mendorong anak-anak mereka untuk berbicara ketika mereka menyaksikan perundungan atau membantu mereka mengembangkan keterampilan penyelesaian konflik. Dengan memberdayakan anak-anak untuk melawan perundungan dan saling mendukung, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan lebih inklusif bagi anak-anak mereka untuk berkembang.



Gambar 1. Kegiatan Mengajar di SDN 2 Banyuurip

Sumber: Sumber Pribadi Peneliti

https://youtu.be/86_uuX77hsc?si=MGADfyyVc1WNCC3r link video bahan ajar

Sosialisasi anti-bullying yang dilakukan di SD N 02 Banyuurip, untuk meningkatkan nilai etika dan moral anak-anak. Dengan cara menampilkan video animasi tentang bullying yang berisi pengertian bullying, macam-macam bullying, dampak negatif bullying, dan cara menanganinya. Dengan adanya sosialisasi anti bullying di sekolah, anak-anak dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif bullying pada kesehatan mental dan harga diri korban, individu cenderung lebih memahami pentingnya memperlakukan orang lain dengan baik dan hormat. Pendekatan edukasional ini membantu menanamkan nilai-nilai empati dan kasih sayang pada anak-anak, yang mengarah pada masyarakat yang lebih inklusif dan penuh rasa hormat. Program sosialisasi anti-bullying di sekolah mengajarkan individu cara mengidentifikasi dan menangani situasi bullying, mereka diberdayakan untuk melawan ketidakadilan dan melindungi mereka yang rentan.

Pengaruh Lingkungan Terhadap Karakter Anak

Pola asuh orang tua dan kelompok teman sebaya berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar pada anak. Berdasarkan berbagai penelitian, pola asuh orang tua merupakan faktor utama dalam perkembangan dan proses pembelajaran anak-anak (Huang & Prochner, 2003). Ini mengindikasikan bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak agar kemandirian belajarnya dapat berkembang dengan baik. Kesalahan dalam pola asuh dapat membuat anak merasa tidak nyaman atau sulit berkembang di lingkungan sosialnya, serta dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, mengembangkan pemikiran, dan membentuk inisiatif (Rohmatun, 2014: 14).

Selain pola asuh orang tua, kelompok teman sebaya juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kemandirian belajar. Interaksi dengan teman sebaya merupakan faktor kunci dalam perkembangan anak. Kebijakan seperti *fullday school* mendorong anak-anak untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan kemandirian belajar mereka. Kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dengan memberikan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri, membantu dalam tugas, serta memberikan masukan dan teladan yang baik. Interaksi dengan kelompok teman sebaya juga berperan dalam membentuk efikasi diri dan kemampuan belajar anak, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi individu yang mandiri (Balapumi et al., 2016: 12).

Dengan melihat fenomena tersebut, kami dari KKN MIT Posko 80 Desa Banyuurip mengadakan sosialisasi anti bullying yang diadakan di SDN 02 Desa Banyuurip. kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan pembelajaran bagi murid-murid sekolah. Diharapkan murid-murid dapat mencegah bullying terutama di lingkungan sekolah, dan bisa saling menjaga dan menyayangi sesama teman. Sosialisasi ini penting dilakukan, dikarenakan maraknya kasus bullying yang terjadi di Indonesia. dengan memberikan edukasi dan pemahaman yang baik maka kasus bullying dapat dicegah dan diatasi.

Banyak dari para orang tua yang menghawatirkan kondisi anaknya saat anak-anak mereka berada di luar rumah. mereka menghawatirkan anak mereka diperlakukan dengan perlakuan yang tidak pantas oleh teman-temannya di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar rumah yang lain. sebab hal ini akan berakibat panjang dan fatal, karena akan mengganggu proses pembelajaran yang seharusnya berjalan dengan aman dan nyaman, malahan menjadikan anak merasa diasingkan dan merasa rendah diri di hadapan teman-

temannya. Dampak lain dari bullying adalah kesehatan mental yang dapat terganggu, hal ini dapat mengganggu fokus belajar anak dan mengurangi rasa percaya diri anak, selain itu prestasi anak juga dapat menurun karena anak merasa takut dan khawatir berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini diperlukan pendampingan dari berbagai pihak seperti; orang tua yang mendampingi proses pertumbuhan dan pembelajaran anak di rumah, dan peran guru sebagai pendamping pembelajaran anak selama di lingkungan sekolah. selain itu, anak juga harus diberikan penjelasan mengenai bagaimana memilih teman yang baik. Karena teman sangatlah berpengaruh bagi pertumbuhan dan pembentukan karakter anak. Dengan lingkungan yang baik dan pertemanan yang sehat maka anak akan bertumbuh dan berkembang dengan maksimal dan nyaman. Karena anak tidak merasa khawatir akan terjadi hal-hal yang mengarah ke bullying. Dan orang tua pun merasa nyaman dan aman apabila anak berada di lingkungan luar rumah. sehingga terjadilah lingkungan yang aman dan nyaman dengan tidak adanya bullying di berbagai tempat.

Di desa Banyuurip, pengaruh lingkungan terhadap karakter anak dalam konteks bullying dapat dipertimbangkan dari beberapa aspek lokal yang spesifik. Lingkungan keluarga di desa Banyuurip struktur keluarga seringkali dekat dan saling mendukung. Namun, jika ada ketegangan atau kekerasan dalam keluarga, ini dapat mempengaruhi perilaku anak. Sekolah dan pendidikan, dengan ini sosialisasi anti bullying di SDN 02 Desa Banyuurip yang mana dapat membantu mengurangi perilaku bullying di dalam lingkup pendidikan, pengajaran tentang empati dan penghargaan terhadap perbedaan dapat membantu anak-anak memahami dan menghargai satu sama lain. Hubungan sosial antara seringkali lebih erat karena karena mereka tumbuh dalam komunitas kecil. Tekanan dari teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku anak, baik dalam hal bullying maupun sikap positif. membangun kelompok sosial yang mendukung dan inklusif bisa membantu meminimalkan bullying.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bullying telah menjadi masalah yang lazim di ranah sekolah saat ini, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Bullying tidak hanya mempengaruhi korban secara mental dan emosional, tetapi juga berdampak jangka panjang pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Jadi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan dan perilaku anak-anak mereka, dan sangat penting bagi mereka untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, empati, dan rasa hormat sejak dini. Selain itu, orang tua juga dapat mencontohkan perilaku anti bullying sendiri dengan menunjukkan kebaikan, empati, dan rasa hormat kepada orang lain. Anak-anak belajar melalui

contoh, dan ketika mereka melihat orang tua mereka menganjurkan kebaikan dan inklusivitas, mereka cenderung akan mengikutinya. Lebih jauh, orang tua juga dapat memberikan panduan tentang cara menangani situasi perundungan, seperti mendorong anak-anak mereka untuk berbicara ketika mereka menyaksikan perundungan atau membantu mereka mengembangkan keterampilan penyelesaian konflik.

Selain pola asuh orang tua, kelompok teman sebaya juga memainkan peran penting dalam mengembangkan kemandirian belajar anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan teman-teman sebayanya. Misalnya, kebijakan fullday school memungkinkan anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya, yang pada akhirnya berdampak pada pembentukan kemandirian belajar mereka. Kelompok teman sebaya memberikan pengaruh positif dalam proses ini.

REFERENSI

- Agustina, D., & Hartono, H. (2022). *Strategi Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Moral Melalui Program Anti-Bullying*. *Jurnal Moral Dan Karakter*, 14(1), 98-112.
- Balapumi, R., Von Kinsky, B. R., Aitken, A., & Mcmeekin, D. A. (2016). Factors Influencing University Students' Self-Regulation Of Learning: An Exploratory Study. *Acm International Conference Proceeding Series*, 01-05-Febr, 1–9. <https://doi.org/10.1145/2843043.2843067>
- Dhani, O. (2014). Bullying Di Sekolah: Fakta Dasar Dan Dampak Program Intervensi Berbasis Sekolah. *Jurnal Psikologi Anak Dan Psikiatri*, 35(7), 1171-1190.
- Hawker, D.S. (2000). "Keterlibatan Orang Tua Dalam Bullying: Sebuah Meta-Analisis" *Journal Of Child P* Vol 41, No 4, 441-457.
- Hidayat, A. (2016). *Dampak Psikologis Bullying: Wawasan Dari Penelitian Indonesia*. Surabaya: Penerbit Airlangga.
- Hidayat, R., & Sundari, S. (2020). *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pendekatan Dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Huang, S. L., & Prochner, L. (2003). *Chinese Parenting Styles And Children's Self-Regulated Learning*. *Journal Of Educational Research*, 96(4), 212-219.
- Rohmatun. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Selfefficacy Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proveksi*, 9(2), 1–14. Diambil Dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/download/2873/2089>
- Samrotul Fikriyah, A. M. (Vol.3 No. 1, 2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsin*, 5-7.

- Siregar, H. (2020). *Bullying Dan Kesehatan Mental: Buku Pegangan Untuk Guru Indonesia*. Bandung: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.
- Stringer, E. T. (2014). *Action Research (4th Ed.)*. Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
- Tampubolon, F. (2018). *Pencegahan Bullying Di Sekolah Indonesia: Strategi Untuk Pendidik*. Jakarta: Penerbit Buku Kita.
- Wibowo, A., & Prasetyo, A. (2017). Pola Asuh Dan Perilaku Bullying Di Kalangan Anak-Anak Indonesia. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 20(2), 134-148.
- Wijaya, H., & Kusumawati, R. (2020). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pencegahan Bullying Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 130-145.
- Yulianti Yulianti, M. S. (Vol.1 No. 2, 2023). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Harmoni : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4-6.